

PENERAPAN MEDIA BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI UPTD SD NEGERI AMPARAAN 1 KECAMATAN KOKOP

Yeni Fatmawati, S. Pd. SD

Guru UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : fatmawatiy426@gmail.com

Berangkat dari permasalahan kurangnya minat siswa belajar matematika kelas V di UPTD SDN Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, kemudian peneliti mempunyai ide untuk menyelesaikan dengan menggunakan media barang bekas. Setelah mendapat persetujuan kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran barang bekas dilakukan. Ternyata siswa lebih aktif, kreatif dan disiplin serta senang belajar matematika setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media dari barang bekas. Juga wali murid ikut berperan dalam memfasilitasi keterlaksanaan pembelajaran, guru juga lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pada kegiatan ini tercapai. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kondisi perubahan, yaitu dari pertemuan pertama pada siklus I diketahui bahwa minat siswa terhadap belajar matematika masih rendah. Hal tersebut terlihat dari 19 siswa pada siklus I ini hanya ada 2 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan yang 17 anak tidak mendapat nilai di bawah KKM. Yang mana KKM dipatok dengan nilai 70. Sedangkan yang mendapat nilai 70 hanya ada 2 siswa. Namun ketika pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Hal tersebut diketahui bahwa dari 19 dari jumlah siswa keseluruhan sejumlah 18 siswa minat belajar terhadap matematika meningkat, dan hanya 1 anak saja yang di bawah KKM. Yang artinya 18 siswa mendapat nilai diatas 70. Keberhasilan ini sangat memuaskan mencapai hingga 95%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media barang bekas untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa membawa dampak yang sangat besar. Maka dengan hasil yang memuaskan siklus dihentikan.

Kata kunci : *barang bekas, matematika dan siswa.*

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil. Berbagai tantangan dihadapi dalam mencapai tujuan nasional, baik dari luar maupun dalam negeri yang menuntut untuk meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas dan fungsi serta bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Peraturan baru tentang ASN tertuang dalam UU No. 5 Tahun 2014 sudah secara implisit menghendaki bahwa Pegawai Negeri Sipil yang umum disebut sebagai birokrat bukan sekadar merujuk kepada jenis pekerjaan tetapi merujuk pada sebuah profesi pelayanan publik, maka dari itu pelayanan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang merupakan pondasi bagi siswa untuk menentukan masa depan. Dengan demikian peran guru yang termasuk bagian dari tugas dan fungsi ASN (Pegawai Negeri Sipil) sebagai tenaga profesional sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Akan tetapi masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan sumber daya yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau sesudah tamat sekolah.

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran yang berlangsung dengan baik di sekolah masing-masing.

Menurut (Atik, 2019) bahwa sebaik apa pun hasil perancangan desain atau rencana pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi siswa, keberhasilan pelaksanaan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada beberapa faktor, di antaranya adalah: (1) faktor guru, (2) ketersediaan sarana dan prasarana, (3) sistem penilaian yang digunakan, (4) buku sebagai sumber belajar, (5) perangkat pembelajaran berupa silabus, dan (6) pemberdayaan peranserta masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan monitoring proses pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang perlu dipantau oleh pengawas atau kepala sekolah, sehingga diperoleh pemahaman yang memadai tentang bagaimana seharusnya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tercapai. Semakin tinggi tingkatannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin efektif metode itu. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penerapannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya dan waktu minimum. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan baik (Ekayanto, 2011).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika distrik. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Lestari, 2013). Pendapat lain mengatakan bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana matematika merupakan dasar dari ilmu hitung yang sangatlah penting, sebab matematika berkembang sendiri dan dapat berkembang atas tuntutan mata pelajaran yang lain seperti biologi, Ilmu pengetahuan Alam misalnya Fisika dan Kimia karena dalam menghitung rumus diperlukan hasil yang faktual dan matematis. Ketika dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika, banyak sekali cara atau metode yang dapat dilaksanakan oleh guru pengajar. Dengan memberikan tugas kepada siswa dapat dilakukan secara individu maupun secara bertingkat atau kelompok sehingga siswa tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan temannya dan guru (Utami, 2013). Oleh karena itu matematika sebagai salah satu ilmu dasar atau mata pelajaran matematika yang berfungsi melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan dan simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika seperti tertulis pada standar isi (Peraturan Menteri No.22 tahun 2006) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2)

Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk itu agar siswa menyukai mata pelajaran matematika maka guru dituntut untuk kreatif, mempunyai strategi dan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buatlah mata pelajaran matematika yang menyenangkan. Guru dapat mempergunakan alat peraga dalam setiap mengajar, misalnya menggunakan menggunakan media yang sederhana seperti “Barang Bekas” agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Apabila penggunaan media barang bekas dilakukan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Karena anak akan mengalami secara nyata tentang pembelajaran matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menciptakan sistem lingkungan yang baik dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan belajar yang ingin dicapai, materi pelajaran, sarana dan prasarana, media dan alat pembelajaran lainnya. Sardiman (2002: 26) menyatakan tujuan pembelajaran dibagi menjadi 5, yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan pengetahuan, pembentukan sikap, mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku, dan mengubah kebiasaan diri yang buruk menjadi baik.

Namun yang terjadi di lapangan selama ini pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa, karena dianggap pelajaran yang sulit, sehingga siswa cenderung merasa takut, bosan dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran matematika. Mengubah stigma bahwa mata pelajaran sains dan matematika sebagai mata pelajaran yang rumit, menakutkan dan membosankan nampaknya harus selalu dilakukan para guru, orang tua, bahkan siswa yang menjalaninya. Terutama siswa Sekolah Dasar yang masih baru, jika masih ada matematika dan sains yang dianggap menyulitkan maka hindarkanlah hal tersebut (Ali, 2002).

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengabdikan sebagai guru kelas V di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika cenderung menurun. Hal tersebut harus dicarikan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, yaitu kurangnya minat siswa belajar matematika kelas V di UPTD SDN Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka layak di angkat sebagai bahan penelitian. Karena fungsi dan tujuan dari pengajaran matematika di Sekolah Dasar adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan. Mempersiapkan siswa menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang lain (Soedjadi, 2000: 43).

Kehidupan dunia akan terus berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan mengelolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Namun secara khusus tujuan kurikuler pengajaran matematika yang disebutkan dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, pemikiran, memecahkan

masalah, dan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan paparan tersebut penulis menyusun penelitian berjudul “Penerapan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di UPTD SDN Amparaan 1 Kecamatan Kokop”. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar siswa mampu dan terampil penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup rancangan aktualisasi ini meliputi lokasi, yaitu UPTD SDN Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Fokus aktualisasinya adalah meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan waktu kegiatan dimulai pada tanggal 23 April sampai dengan 3 Juni 2021.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran matematika ini dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I: 2 x 35 menit dan siklus II: 2 x 35 menit) mulai tanggal 23 April sampai dengan 31 Mei 2021. Dengan jadwal penelitian seperti dalam tabel berikut.

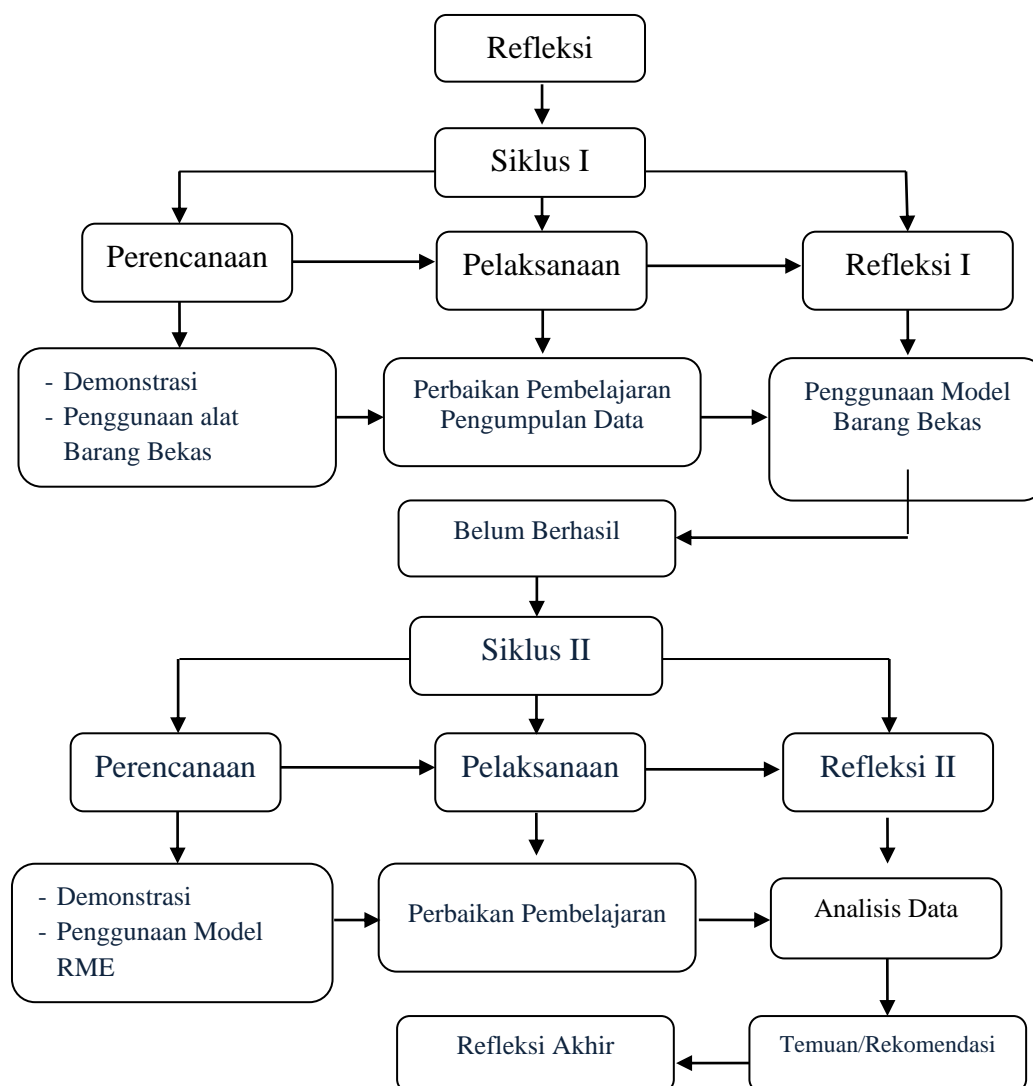
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

No	Tanggal	Kegiatan
1	17-Apr-21	Menyusun RPP dan Jadwal penelitian Siklus I
2	20-Apr-21	Pelaksanaan Tindakan Siklus I
3	26-Apr-21	Melihat, meneliti, mengkaji dampak pembelajaran Siklus I
4	28-Apr-21	Menyusun RPP dan Jadwal penelitian Siklus II
5	29-Apr-21	Pelaksanaan Tindakan Siklus II
6	29-Apr-21	Melihat, meneliti, mengkaji dampak pembelajaran Siklus II
7	3-5 Mei 2021	Membuat dan menyusun laporan hasil penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri Amparaan 1 yang beralamat di Desa Amparaan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, yang sehari-harinya sebagai tempat tugas peneliti.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas. Identifikasi permasalahan yang ada di kelas didasarkan hasil observasi dan refleksi awal, yaitu hasil observasi terhadap siswa kelas V UPTD SD Negeri Amparaan 1 pada akhir semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 bahwa siswa belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Prosedur penelitian dalam siklus pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alur pokok yang sudah ditetapkan. Proses penelitian disusun berdasarkan data dan catatan sesuai masalah. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus. Namun jika dalam 2 siklus belum mencapai target maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah refleksi awal, perencanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengumpulan data (analisis data), dan refleksi akhir. Penelitian tindakan kelas memiliki alur yang berbeda dengan jenis penelitian lain. Sedangkan dari uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan seperti dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK Model Spiral yang Dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Utami, 2013)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan putaran spiral menurut Kemmis dan Taggart (dalam Utami, 2013). Menurut Utami (2013) model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini terdiri atas 4 (empat) komponen utama, yaitu (1) Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat suatu instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. (2) Pelaksanaan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengajuan laporan penelitian harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat, dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. (3) Observasi data mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat

untuk memperbaiki siklus berikutnya. (4) Merefleksi mengkaji, melihat, mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan dan kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini penulis membutuhkan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah dari guru dan siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah *data kuantitatif* yang diperoleh dari hasil tes siswa dan laporan pengamatan siswa. Juga *data kualitatif* yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media barang bekas, keterampilan guru dalam menggunakan media barang bekas, tanggapan siswa selama proses pembelajaran, dan tanggapan guru dalam penggunaan media barang bekas. Karena pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tes. Penggunaan instrumen tes untuk mengumpulkan data guna mengukur keberhasilan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media barang bekas. Adapun prosedur pengumpulan datanya sebagai berikut: (1) Menyiapkan soal tes. (2) Membagikan soal tes kepada siswa. (3) Memberikan petunjuk cara pengerjaan soal. (4) Mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan siswa. (5) Pengumpulan data hasil tes siswa.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan penulis untuk menganalisa data yang diperoleh. Analisa dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menganalisa data setelah selesai pembelajaran pada siklus yang telah dilalui.

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 (dua) rumus. Yang pertama, penulis menggunakan nilai rata-rata untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa., rumusnya adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M : nilai rata-rata
N : jumlah siswa
 $\sum x$: jumlah nilai siswa

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian yang telah direncanakan. Maka berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan diperoleh hasil penelitian terhadap siswa-siswi Kelas V UPTD SD Negeri Amparaan 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 siswa.

Adapun hasil penelitian adalah rangkaian dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Yaitu melaksanakan evaluasi, mengumpulkan, mengoreksi dan memberikan nilai pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Siklus I

Adapun hasil evaluasi siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus I Siswa Kelas V UPTD SDN Amparaan 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM
1	Ardiyansah	L	55	70
2	Agustina Putri R	P	70	70
3	Nur Viayu Widian	P	55	70
4	Afifatul Amalia	P	60	70
5	Daimatun Hikmah	P	60	70
6	Faris Setiawan	L	60	70
7	Ghozali	L	50	70
8	Humairoh	P	70	70
9	Lailatul Mufarrohah	P	55	70
10	Masnia	P	60	70
11	Nabila	P	50	70
12	Nur Aini	P	55	70
13	Nur Laila	P	55	70
14	Safarillah	L	60	70
15	Sofil Mubarak	L	55	70
16	Wildan Aulia P	L	50	70
17	Nur Faisi	L	55	70
18	Rohmatika	P	50	70
19	Fina Aulia	P	50	70

Dari hasil pelaksanaan siklus I ini diketahui bahwa minat siswa minat belajar siswa terhadap matematika benar-benar rendah. Hal tersebut terlihat dari 19 siswa pada siklus I ini hanya ada 2 anak siswa yang memenuhi KKM, sedangkan yang 17 anak tidak mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karenanya siklus dilanjut ke siklus berikutnya.

Siklus II

Sesuai rencana, jika hasil penelitian siklus I tidak memenuhi kriteria hasil yang hendak dicapai. Maka pelaksanaan dilanjut ke siklus II. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas V UPTD SDN Amparaan 1

No	Nama siswa	L/P	Nilai	KKM
1	Ardiyansah	L	80	70
2	Agustina Putri R	P	90	70
3	Nur Viayu Widian	P	80	70
4	Afifatul Amalia	P	90	70
5	Daimatun Hikmah	P	85	70
6	Faris Setiawan	L	85	70
7	Ghozali	L	80	70

8	Humairoh	P	95	70
9	Lailatul Mufarrohah	P	85	70
10	Masnia	P	80	70
11	Nabila	P	75	70
12	Nur Aini	P	80	70
13	Nur Laila	P	85	70
14	Safarillah	L	90	70
15	Sofil Mubarak	L	80	70
16	Wildan Aulia P	L	65	70
17	Nur Faisi	L	80	70
18	Rohmatika	P	80	70
19	Fina Aulia	P	85	70

Setelah diadakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dari barang bekas maka hasil belajar meningkat dengan signifikan. Diketahui bahwa dari 19 dari jumlah siswa keseluruhan sejumlah 18 siswa minat belajarnya meningkat, dan hanya 1 anak yang di bawah KKM. Oleh karena hal tersebut siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini pada intinya bertujuan untuk menindaklanjuti masalah yang ada di kelas V UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan memberikan tindakan kelas. Adapun masalah yang diangkat adalah sesuai dengan temuan, yaitu berupa kurangnya minat siswa belajar matematika, yang ditemukan peneliti pada saat mengajar di kelas V tahun ajaran 2020/2021. Berangkat dari permasalahan tersebut kemudian peneliti mempunyai ide untuk menyelesaikan dengan menggunakan media barang bekas. Ide dimaksud diajukan kepada kepala sekolah sebagai atasan peneliti. Adanya koordinasi dengan kepala sekolah terkait gagasan ini menjadikan kegiatan penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dan memberi manfaat terhadap sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga akan memberikan kontribusi terhadap terlaksananya misi UPTD SDN Ampara'an 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Yaitu unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik sehingga terbangun insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Kemudian peneliti mulai menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dengan RPP ini peneliti dapat merancang sebuah metode pembelajaran dari barang bekas yang disenangi siswa. Kemudian peneliti membuat sekaligus menyiapkan media dari barang bekas. Alat peraga atau media ini merupakan inovasi baru agar peserta didik tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berharap agar nantinya peserta didik lebih memahami materi. Oleh karena itu peneliti berinovasi membuat alat peraga bahan bekas agar siswa lebih paham dengan melihat contoh secara konkrit.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran baru siswa lebih senang belajar matematika dan disiplin dalam melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. Serta membawa mereka pada tingkah laku yang diharapkan didalam lingkungan. Serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini guru dapat membandingkan kedisiplinan dan hasil nilai minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Dengan memegang teguh sikap tanggungjawab dan kedisiplinan yang tinggi serta mengutamakan mutu agar pelaksanaan pembelajaran efektif, efisien, berkualitas, maka

pelaksanaan penelitian ini telah memberikan dampak yang sangat positif kepada siswa, wali murid, pendidik dan unit kerja peneliti. Hal tersebut terlihat dari hasil yang dicapai. Yaitu siswa senang membuat karya-karya yang kreatif dari barang-barang di sekitar mereka, dan siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Wali murid juga ikut berperan serta dalam memfasilitasi keterlaksanaan pembelajaran, guru juga lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pada kegiatan ini tercapai

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media dari barang bekas ini mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Beberapa kondisi terjadi perubahan, yaitu dari pertemuan pertama pada siklus I diketahui bahwa minat siswa terhadap belajar matematika masih rendah. Hal tersebut terlihat dari 19 siswa pada siklus I ini hanya ada 2 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan yang 17 anak tidak mendapat nilai di bawah KKM. Yang mana KKM dipatok dengan nilai 70. Sedangkan yang mendapat nilai 70 hanya ada 2 siswa. Namun ketika siklus II dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media dari barang bekas maka hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Hal tersebut diketahui bahwa dari 19 dari jumlah siswa keseluruhan sejumlah 18 siswa minat belajar terhadap matematika meningkat, dan hanya 1 anak saja yang di bawah KKM. Yang artinya 18 siswa mendapat nilai di atas 70. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah yang tak henti-hentinya memantau serta membimbing peneliti selama pelaksanaan penelitian. Sehingga keberhasilan penggunaan media pembelajaran dari barang bekas ini mencapai hingga 95%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media barang bekas untuk meningkatkan minat belajar siswa membawa dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Maka dengan hasil yang memuaskan siklus dihentikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan media barang bekas berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di UPTD SD Negeri Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Yang terbukti terjadi perubahan mencapai 95% maka penerapan media barang bekas membawa dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V.

Maka melihat kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media barang bekas dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V UPTD SDN Amparaan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar program semacam ini dapat dilakukan kembali dengan inovasi-inovasi yang lain dari masing-masing guru sehingga program ini menjadi berkelanjutan yang nantinya dapat berdampak positif bagi siswa, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moh. 2002. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan.
- Atik Zaenab. "KEGIATAN MONITORING TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI UPTD SDN BANCARAN 4 KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2019/2020. *Jurnal: re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*. 2 no.2 (2019). 266-277

- Depdiknas, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012*. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Lestari, Sri. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas III SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014*. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Sardiman 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. Jakarta : Dep. Pendidikan Matematika.
- Utami, Sri. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas III SDN Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013*. PTK Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN Tanen.